

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI SEKOLAH DI INDONESIA

Mellisa Putri<sup>1</sup> & Irwan Muslim<sup>2</sup>

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: [mellisaputri180@gmail.com](mailto:mellisaputri180@gmail.com) , [irwanmuslim64@gmail.com](mailto:irwanmuslim64@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Perkapita, Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Rasio Murid Terhadap Guru dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Angka Partisipasi Sekolah di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data Produk Domestik Bruto Regional Bruto (PDRB) Indonesia, Rasio Murid Terhadap Guru, Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Jumlah Penduduk Miskin Indonesia, dan Angka Partisipasi Sekolah umur 16-18 tahun 2017-2022. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Perkapita dan Rasio Murid Terhadap Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Angka Partisipasi Sekolah di Indonesia. Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Angka Partisipasi Sekolah di Indonesia, sedangkan Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Angka Partisipasi Sekolah di Indonesia.

**Kata kunci:** Angka Partisipasi Sekolah, Pendapatan Perkapita, Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Rasio Murid Terhadap Guru, Jumlah Penduduk Miskin

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk dengan jumlah yang padat. Menurut World Bank (2022) Indonesia menduduki peringkat empat dunia dengan jumlah penduduk sebanyak 275,501,339 jiwa. Negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar tentu memiliki banyak keuntungan, salah satunya yakni dengan melimpahnya Sumber Daya Manusia. Namun permasalahan timbul ketika Sumber Daya Manusia yang dimiliki tidak memiliki kualitas yang baik. Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah investasi bagi suatu Negara. Upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dilaksanakan melalui berbagai sektor pembangunan, antara lain sektor pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, kependudukan, tenaga kerja, dan sektor-sektor pembangunan lainnya (Mulyadi, 2003). Sektor pendidikan adalah bagian yang krusial dalam tujuan pembangunan suatu Negara. Tidak dapat dipungkiri melalui sektor pendidikan sebagai penyumbang besar kemajuan suatu Negara (Zahra, 2019).

Pendidikan merupakan salah satu bidang penting yang terus diupayakan oleh pemerintah demi memperbaiki mutu masyarakat

Indonesia. Setiap masyarakat Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang menetapkan bahwa pemerintah berkewajiban memenuhi hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (Elfarabi, 2018).

Namun realitanya, masyarakat sendiri enggan mendukung sepenuhnya dalam mengupayakan perbaikan kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa berbagai kendala dalam upaya peningkatan mutu pendidikan salah satunya karena rendahnya peran serta masyarakat dalam memajukan pendidikan (Rahmatin & Soejoto, 2017).

Untuk melihat seberapa besar kemajuan sektor pendidikan dapat dilihat dari Angka Partisipasi Sekolah. Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah jumlah penduduk melekaksara yang terlibat dalam kegiatan memperoleh pendidikan usia 16—18 tahun atau setara dengan pendidikan sekolah menengah atas (SMA/SMK). Peningkatan angka partisipasi sekolah (APS) juga merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan suatu daerah yang ada di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel penelitian yang digunakan meliputi angka partisipasi sekolah diukur dengan dengan satuan Persen, pendapatan perkapita, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan diukur dengan satuan Rupiah, rasio murid terhadap guru diukur dengan satuan Point, sedangkan jumlah penduduk miskin diukur dengan satuan Jiwa. Data yang digunakan dari 2017 sampai dengan 2022. Penelitian ini dilakukan pada 34 provinsi di Indonesia. Model analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik dan masing-masing prosedur pemilihan efek regresi panel, maka terpilih regresi panel dengan efek fixed. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh uraian hasil terlihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Hasil Pengujian Hipotesis**

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	13.46146	2958.344	0.0000
L X1	0.002029	6.675269	0.0000
L X2	2.452900	0.441554	0.6594
L X3	6.230090	1.824683	0.0069
L X4	-0.000995	-2.508946	0.0130

Pada model persamaan regresi terlihat nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan perkapita (X1) adalah sebesar 0.002029 memiliki arah hubungan yang positif terhadap angka partisipasi sekolah yang artinya apabila terjadi kenaikan sebesar 1 persen pada pendapatan perkapita maka angka partisipasi sekolah naik sebesar 0.002029 persen dengan asumsi variabel pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, rasio guru terhadap murid, jumlah penduduk miskin dianggap tetap. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap angka partisipasi sekolah di Indonesia.

Pada persamaan regresi terlihat bahwa variabel pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan (X2) sebesar 2.452900 memiliki arah hubungan yang positif terhadap angka partisipasi sekolah yang artinya apabila terjadi kenaikan sebesar 1 persen pada pengeluaran pemerintah sektor pendidikan maka angka partisipasi sekolah naik sebesar 2.452900 persen dengan asumsi variabel pendapatan perkapita, rasio guru terhadap murid dan jumlah penduduk miskin dianggap tetap. Namun didapatkan hasil nilai probabilitasnya adalah sebesar  $0.6594 > 0.05$  atau nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alfa. Maka dapat diartikan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap angka partisipasi sekolah di Indonesia..

Pada pengujian hipotesis ketiga diketahui variabel rasio murid terhadap guru (X3) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 6.230090 memiliki arah hubungan yang positif terhadap angka partisipasi sekolah yang artinya apabila terjadi naik sebesar 1 persen pada rasio murid guru maka angka partisipasi sekolah naik sebesar 6.230090 persen dengan asumsi variabel pendapatan perkapita, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan jumlah penduduk miskin dianggap tetap. Hal ini menunjukkan bahwa variabel rasio murid terhadap guru berpengaruh signifikan terhadap angka partisipasi sekolah di Indonesia.

Pada tahapan pengujian hipotesis keempat ditemukan variabel jumlah penduduk miskin (X4) memiliki koefisien regresi *berslope* negatif sebesar sebesar (-0.000995) memiliki arah hubungan yang negatif terhadap angka partisipasi sekolah yang artinya apabila terjadi naik sebesar 1 persen pada jumlah penduduk miskin maka angka partisipasi sekolah turun sebesar 0.000995 persen dengan asumsi variabel pendapatan perkapita, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan rasio murid terhadap guru dianggap tetap. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk miskin sekolah berhubungan negatif dan signifikan terhadap angka partisipasi sekolah di Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka diajukan beberapa kesimpulan penting yang

merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu : Pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap angka partisipasi sekolah di Indonesia. Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap angka partisipasi sekolah di Indonesia. Rasio murid terhadap guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap angka partisipasi sekolah di Indonesia. Jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap angka partisipasi sekolah di Indonesia.

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh oleh sebab itu bagi Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel penelitian lain yang memiliki kaitannya dengan penelitian ini sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih kompleks sesuai dengan teori yang mendukungnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- World Bank. (2022). Retrieved from: <https://www.worldbank.org/in/country/Indonesia/overview>
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Zahra, N. (2019). *Pengaruh Kemiskinan Dan Anggaran Pendidikan Terhadap Angka Partisipasi Sekolah Di Indonesia*. Universitas Negeri Jakarta.
- Elfarabi, (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Sekolah di Indonesia. *Depok : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Rahmatin, U. Z., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Sekolah terhadap Angka Partisipasi Sekolah (APS) Di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 01(2)*, 127–140.